

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM WAYANG KULIT PURWA LAKON
KARNA TANDING
(ANALISIS PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

JOKO SUSILO
NIM: 08410201

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Joko Susilo

NIM : 08410201

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

PALEMBANG
FB880AAF866420824

ENAM RIBU RUPIAH
6000



DJP

Joko Susilo

NIM: 08410201



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Joko Susilo
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Joko Susilo
NIM : 08410201
Judul Skripsi : **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perang Baratayuda Pada Pertunjukan Wayang Kulit Purwa (Analisa Pesan Terhadap Lakon Karna Tanding).**

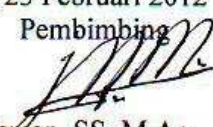
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2012

Pembimbing


Drs. Usman, SS, M.Ag

NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/132/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM WAYANG KULIT PURWA LAKON
KARNA TANDING
(ANALISIS PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Joko Susilo

NIM : 08410201

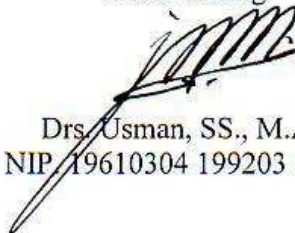
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 19 April 2012

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II


Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 08 MAY 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”
(Q.S An-Nahl, 16: 125)¹

¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya AL-JUMANATUL 'ALI*, (Jakarta: CV. J-ART, 2005), hal. 281.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk almamater:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

JOKO SUSILO. Nilai-nilai Pendidikan Dalam Wayang Kulit Purwa Lakon Karna Tanding (Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya degradasi kemerosotan akhlak dan semakin lunturnya nilai-nilai ketauhidan peserta didik dan Wayang Kulit Purwa cerita Lakon Karna Tanding dapat menjadi salah satu media untuk menjawab permasalahan tersebut

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan moral yang ada dalam sebuah Lakon Karna Tanding yakni tentang nilai-nilai pendidikan ketauhidan, *akhlak al-karimah*, kemanusiaan dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Objektif dan Pragmatis. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*) Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang isi atau nilai-nilai pendidikan ketauhidan, *akhlak al-karimah* dan kemanusiaan yang ada dalam Lakon Karna Tanding kemudian menafsirkan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan :Nilai-nilai pendidikan dalam Wayang Kulit Lakon Karna Tanding dilihat dari sudut pandang pendidikan akhlak meliputi *pertama*, nilai-nilai pendidikan ketauhidan kepada Allah SWT seperti keimanan pada Kehendak Allah SWT, memohon hanya kepada Allah SWT, dan melakukan sesuatu dengan ikhlas hanya karena Allah SWT. Nilai –nilai pendidikan akhlak dan kemanusiaan meliputi kejujuran, kesabaran, keadilan, cinta tanah air, berani membela kebenaran, balas budi kebaikan, taat pada pemimpin, adab bertamu, , kasih sayang sesama. Akhlak tercela meliputi kesombongan, durhaka dan berkhianat. *Kedua*, terdapat relevansi dengan Pendidikan Agama Islam yaitu tokoh Semar dan Dewi Kunthi yang memiliki sifat sabar, penyayang, dan bijaksana, Arjuna dan Srikandi sebagai seorang yang berusaha berbuat sesuai perintah Allah dan menjauhi laranganNya, dan Karna yang dengan ikhlas rela berkorban demi tegaknya kebenaran dan keadilan merupakan tokoh figur yang bisa dijadikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Metode nasehat yang digunakan dalam lakon Karna Tanding sesuai dengan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, hidayah, dan kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga akhirnya dengan izin-Nya, karya ini dapat terwujud. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Perang Baratayuda Pada Pertunjukan Wayang Kulit Purwa (analisa pesan terhadap lakon Karna Tanding) ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, disadari telah banyak pihak yang telah membantu, memberi dukungan, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, ucapan terimakasih dan penghargaan diberikan setulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten membimbing peneliti hingga terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr.H. Tasman Hamami, M.A. selaku penasehat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tuaku tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat, do'a, harapan dan serta dengan ketulusan hati berjuang demi kelancaran pendidikanku.
7. Adik-adikku tercinta yang selalu memberi semangat.
8. Keluarga besar Bapak H. Sumarno yang dengan penuh kesabaran dan kedisiplinan membimbing dan memberikan kasih sayang dengan setulus hati dalam kehidupanku. Keluarga Abah Qomari Zaman yang senantiasa memberikan do'a dan nasehat yang tertanam dalam relung sanubari terdalam penulis.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak, yang telah diberikan kepada penulis. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. *Jazakumullah Khairan katsiro.*

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Penyusun

Joko Susilo
NIM.08410201

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : GAMBARAN UMUM LAKON KARNA TANDING	34
A. Wayang Kulit Purwa	34
B. Perang Baratayuda.....	49
C. Lakon Karna Tanding	53
D. Gambaran Umum Perang Karna Tanding	59
BAB III: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	63
A. Nilai-nilai Pendidikan Ketauhidan, <i>Akhlak-al Karimah</i> dan Kemanusiaan	63
1. Nilai-nilai Pendidikan Ketauhidan	63
a. Tauhid Uluhiyah.....	63
b. Tauhid Rububiyah.....	67
c. Tauhid Ubudiyah.....	73
2. Nilai-nilai Pendidikan <i>Akhlak-al Karimah</i>	77
a. Akhlak Terpuji	78
1) Jujur.....	78
2) Sabar.....	81
3) Adil.....	85
4) Cinta Tanah Air	88
5) Berani Membela Kebenaran.....	91
a. Akhlak Tecela	78
1) Sombong.....	94
2) Durhaka Pada Orang Tua	97

3) Berani Membela Kebenaran	100
3. Nilai-nilai Kemanusiaan (<i>habl min al naas</i>)	102
a. Balas Budi	102
b. Kepatuhan Pada Pemimpin.....	105
c. Adab Bertamu dan Menerima Tamu	106
d. Rasa Kasih Sayang Terhadap sesama	109
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Ketauhidan, <i>Akhlak al-Karimah</i> , Kemanusiaan Dalam Lakon Karnatanding Dengan Pendidikan Agama Islam	111
1. Nilai Pendidikan Ketauhidan, akhlak, dan Kemanusiaan	114
2. Media, Figur dan Pembelajaran.....	115
BAB IV: PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran-saran	123
C. Kata Penutup.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I Tokoh Raden Janaka.....	37
GAMBAR II Tokoh Dewi Kunthi	38
GAMBAR III Tokoh Semar	39
GAMBAR IV Tokoh Srikandi	40
GAMBAR V Tokoh Jaya Semedi	40
GAMBAR VI Tokoh Karna	41
GAMBAR VII Tokoh Prabu Duryudana	42
GAMBAR VIII Tokoh Prabu Salyapati	43
GAMBAR IX Tokoh Resi Krepa	44
GAMBAR X Tokoh Hadi Manggala	45
GAMBAR XI Tokoh Sanjaya	45
GAMBAR XII Tokoh Sengkuni	46
GAMBAR XIII Tokoh Baladewa.....	47
GAMBAR XIV Tokoh Durna.....	48
GAMBAR XV Janaka Menolak Tantangan Karna	53
GAMBAR XVI Gatutkaca Gugur Oleh Senjata Kuntawijayandanu	55
GAMBAR XVII Kunthi Membujuk Karna Agar Bergabung Pandawa.....	56
GAMBAR XVIII Perang Karna Tanding	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran II Bukti Seminar Proposal

Lampiran III Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran IV Sertifikat PPL I

Lampiran V Sertifikat PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2011

Lampiran VI Sertifikat TOEFL

Lampiran VII Sertifikat TOAFL

Lampiran VIII Sertifikat ICT

Lampiran IX Daftar Riwayat Hidup Penulis

Lampiran X Sampul Buku Serat Pakeliran Sedalu Natas Kanthi Lakon Karna

Tanding Karya Salam Purwa Sutapa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Tujuan Negara Indonesia sesuai dengan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹

Salah satu tujuan yang terkandung adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa. Hal ini bisa dilakukan dengan salah satu caranya adalah menggunakan sarana pendidikan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹ Pembukaan (Preamble) *UUD' 45 Dan Amandemennya*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2004), hal. 10.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan (mencari ilmu), menurut islam merupakan sesuatu yang wajib hukumnya untuk dilakukan baik laki-laki maupun perempuan semenjak lahir hingga meninggal dunia. Untuk menjadi manusia yang sempurna yang sesuai dengan ajaran islam maka manusia harus berpegang pada akidah yang kuat, *akhlak al-karimah*, dan berbuat baik terhadap sesama dan alam sekitar.

Akidah atau dalam istilah lain disebut tauhid merupakan sesuatu yang sangat mendasar dalam diri manusia, sebab esensi tauhid yaitu pengesaan Allah SWT memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Tauhid menjadi pemancar kebaikan di dunia dan akhirat. kadar keselamatan manusia di akhirat berbanding lurus dengan kadar keyakinan dalam bertauhid, begitu pula keridhaan Allah SWT di dunia dan di akhirat. Dunia adalah tempat pengujian dan akhirat adalah tempat pembalasan.³

Tauhid yang merupakan ajaran tentang konsepsi Tuhan dalam islam menjadi sumber kehidupan jiwa dan pendidikan kemanusiaan yang tinggi. Tauhid akan mendidik jiwa manusia untuk mengikhlaskan seluruh hidup dan kehidupannya kepada Allah SWT semata. Tujuan hidupnya adalah Allah dan

² Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2008), hal. 58.

³ Ahmad Bahjat, *Mengenal Allah*, terj. Abd. Ghofar, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), hal. 15.

harapan yang dikejanya adalah keridhaan Allah SWT (*li mardhatillah*).⁴ Setelah tauhid seseorang kuat dan mengakar, maka hal selanjutnya adalah *akhlak al-karimah*. Akhlak yang baik meliputi akhlak kepada Allah swt, diri sendiri, keluarga, sesama manusia, dan alam lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.⁵ (Q.S Al- Anbiya, 21: 107)

Nilai-nilai pendidikan akhlak bukan hanya sekedar sebagai pengetahuan kognitif saja, akan tetapi harus direalisasikan dalam setiap kehidupan manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada setiap peserta didik mulai sejak dini. Dengan demikian sudah jelas bahwa nilai-nilai moral dan akhlak merupakan kebutuhan setiap manusia dan harus mendapatkan perhatian yang khusus dari setiap proses pembelajaran dalam pendidikan agama Islam.

Berkembangnya era globalisasi saat ini juga membawa dampak pada dunia pendidikan, bahwa pendidikan itu mendapatkan tantangan dari dimensi yang semakin maju, dan teknologi pun semakin canggih karena bias modernisasi pada kenyataannya telah melahirkan sikap *ambivalensi*, yaitu harapan positif dan kekhawatiran akan dampak negatifnya, berdasarkan realita yang ada pendidikan tauhid penting untuk dilakukan agar peserta didik

⁴ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1991), hal. 42.

⁵ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya AL-JUMANATUL 'ALI*, (Jakarta: CV. J-ART,2005), hal. 331.

ataupun generasi penerus pada khususnya harus mempunyai tauhid atau akidah yang kuat dan akhlak yang baik berdasarkan ajaran islam yang sesuai al qur'an dan hadits yang dibawa oleh Rasulullah SAW agar dapat membentengi diri dari pengaruh-pengaruh negatif globalisasi.

Pendidikan tauhid dan *akhlak al-karimah* tidak hanya didapat dari pendidikan formal maupun non formal, namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak, maupun media elektronik. Dari media elektronik mencakup visual dan audio visual, sebagaimana dengan beragamnya model dan penyajian media informasi tersebut, tidak dapat dipungkiri semuanya mengambil peranan penting sebagai media untuk pendidikan.⁶

Kesenian dan kebudayaan, khususnya yang membahas sastra tidaklah sesempit yang dibayangkan, namun sastra memiliki muatan pesan sarat akan nilai-nilai yang bisa dijadikan media untuk transformasi nilai-nilai tersebut. Salah satunya adalah aspek pendidikan agama islam. Karya sastra memiliki kegunaan yang penting, salah satunya adalah berfungsi sebagai sistem komunikasi karena karya sastra dihasilkan dari imajinasi dan kreatifitas sebagai hasil kontemplasi secara individual, tetapi karya sastra ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, sebagai komunikasi.⁷

⁶ F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 1.

⁷ Herliyah Navisah, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih" Karya Habiburrahman al Shirazy dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam" Skripsi Mahasiswa PAI tahun 2006 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal.4.

Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai luhur dapat dilakukan melalui media kesenian, yang salah satunya adalah menggunakan media cerita lakon Wayang Kulit Purwa. Dalam lakon cerita wayang kulit purwa tidak hanya milik ilmu sastra karena lakon wayang kulit purwa bisa dipakai untuk media pendidikan. Cerita wayang kulit purwa dapat membentuk karakter dan mendidik peserta didik ke arah yang lebih baik dengan menghayati pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami isi cerita lakon wayang kulit purwa seolah-olah peserta didik melihat dan merekam dalam otak bawah sadar atau secara tidak sadar akan terekam oleh peserta didik setiap peristiwa atau kejadian yang ada di dalam lakon tersebut.

Dalam lakon wayang kulit tidak hanya memuat satu unsur saja, tetapi bermacam-macam unsur yang terdapat di dalamnya. Hal ini dapat diketahui dengan melihat isi cerita, sikap, dan perilaku tokoh yang diceritakan dalam sebuah lakon wayang kulit dan diharapkan pembaca bisa mengambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan. Salah satu lakon yang terdapat dalam cerita wayang kulit purwa adalah Lakon Karna Tanding. Tokoh utamanya adalah Karna. Karna adalah anak seorang putri bangsawan bernama Dewi Kunthi, namun Dewi Kunthi pada saat itu belum memiliki suami. Dengan memohon dan berdo'a kepada Allah SWT, Dewi Kunthi bisa melahirkan seorang anak tanpa disentuh oleh seorang laki-laki. Hal ini dalam islam sesuai dengan cerita Maryam yang mengandung Nabi Isa tanpa disentuh oleh seorang laki-laki juga. Ini merupakan bukti bahwa Allah SWT Maha Pencipta,

Maha Berkehendak, dan Maha Kuasa atas segala sesuatu. Cerita ini terkandung dalam Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Maryam:

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ﴿١٩﴾ قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾ قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّئٌ وَلَنَجْعَلَنَّ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴿٢١﴾

Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci". Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!". Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan". (Q.S Maryam, 19: 19-21)⁸

Tauhid merupakan ilham yang tumbuh dengan sendirinya yang tak dapat dirasakan, tumbuh sebab-sebab yang terlepas dari pengaruh kemauan, sedangkan ilmu adalah hasil penciptaan akal yang diperoleh dari memperhatikan sesuatu secara mendalam. Tauhid ini kadang-kadang tumbuh di dalam hati, kemudian penganutnya berusaha mempergunakan akal untuk membenarkan tauhidnya itu.⁹ Pendidikan tauhid adalah proses pembelajaran yang menanamkan keyakinan dalam agama islam. Salah satu dialog yang memaparkan nilai pendidikan tauhid dalam lakon Karna Tanding adalah percakapan Semar dan Srikandi:

⁸ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya AL-JUMANATUL 'ALI*,... hal. 306.

⁹ Teungku Hasbi ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* ,(Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2001), hal. 39.

- Semar* : “...Yen sampean temen-temen nyuwun tulung, mbok menawi Gusti enggal badhe ngusadani pulih kadi wingi uni.”
- Srikandi* : “Yen kaya mangkono, bakal ndak estok’ake pangandikamu kakang.¹⁰”
- Semar* : “...Kalau engkau benar-benar memohon pertolongan pada Alloh, Alloh pasti akan mengabulkan permintaanmu.”
- Srikandi* : “Apabila seperti itu, akan saya laksanakan nasehatmu kakang.”

Dalam dialog di atas, tokoh Semar memberi nasehat kepada Srikandi agar tetap yakin dan percaya atas Kuasa dan Kehendak Allah SWT. Selain itu, dalam Lakon Karna Tanding juga mengajarkan pendidikan akhlak kejujuran dan keikhlasan, seperti tergambar dalam tokoh Srikandi, Patih Jaya Semedi dan Sanjaya:

- Srikandi* : “Jroning segara kena dijajagi, nanging apa bisa njajagi atining manungsa, Yayi Sanjaya?”
- Sanjaya* : “Inggih Kakang Mbok, ing semu paduka mboten pitados dumateng ingkang rayi, nanging ing mangke paduka keparenga anampi prasetyaning manah kula, anggen kula labuh labet dhateng para kadang pandawa sayekti badhe kulo tohi kanthi pecahing dhadha, wutahing ludira ngantos titiking ludira kula ingkang wekasan,...”
- Patih Jaya Semedi*: “Gusti Kula Raden Sanjaya, ingkang sampun kepareng miyos saking Pakuwon Glagah Tinunu, gusti keparenga ingkang abdi nyuwun dawuh Gusti”.
- Sanjaya* : “Kakang Patih Jaya semedi, kakang, ing dina iki jeneng ingsun binobotan pagaweyan ingkang abot, kanthi gedhening kasujananing kakang mbok Wara Srikandi aku dinakwa dadi mata pitaning para Kurawa. Mula saka iku kakang Patih, kanggo ambuktek’ake sucining atiku, enggal sawegakna para wadyabala gawan saka Kasatriyan Pangombakan,...”
- Patih Jaya Semedi*: “Sumangga Gusti, kula dherekaken”¹¹

¹⁰ Salam Purwa Sutapa, *Serat Pakeliran Sedalu Natas Kanthi Lakon Karna Tanding*, (Surakarta: CV. Cendrawasih, 2007), hal. 117.

¹¹ *Ibid.*, hal.102-106.

- Srikandi :“Dalamnya laut dapat diduga, tetapi tidak bisa mengukur dalamnya hati manusia, adik Sanjaya?”
- Sanjaya :“Benar kakak, apabila engkau tidak percaya terhadap saya, tetapi nanti saya berharap kakak bersedia menerima kesetiyaan hati saya, saya ikut di pihak pandawa saya iklaskan hingga titik darah penghabisan”
- Patih Jaya Semedi :“Tuan saya, Raden Sanjaya, keluar dari Pakuwon Glagah Tinunu, apabila diperbolehkan, hamba minta perintah.”
- Sanjaya :“Kakak Patih Jaya Semedi, Kakak pada hari ini saya mendapat cobaan yang besar dengan adanya prasangka dari Kakak Wara Srikandi, saya dianggap mata-mata pihak Kurawa. Maka dari itu, untuk membuktikan bersihnya hati saya, segera persiapkan bala tentara dari Kasatriyan Pangombakan.”

Percakapan di atas menjelaskan pada saat akan terjadi perang, dengan jujur Sanjaya tersadar dengan perbuatan Kurawa yang keliru. Maka, dengan jujur di lisan dan hati yang ikhlas, Sanjaya bersedia ikut membela kebenaran bersama pihak Pandawa. Namun oleh Srikandi, Sanjaya malah dicurigai sebagai mata-mata Kurawa. Dengan hati yang mantap, akhirnya Sanjaya membuktikan kejujuran lisan dan hatinya dengan segera menyuruh Patih Jaya Semedi untuk mengerahkan bala tentaranya bersama-sama Sanjaya untuk terjun di gelanggang pertarungan. Hingga akhirnya Sanjaya gugur dalam medan pertempuran karena berani membela kebenaran, disertai hati yang ikhlas, kejujuran dan akhirnya dilaksanakan dengan amal perbuatan.

Sungguh luas dan dalam nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lakon-lakon wayang kulit purwa. Di sinilah peneliti tertarik untuk menganalisa lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan ketauhidan, *akhlak al-karimah*, dan kemanusiaan dengan judul Nilai-nilai Pendidikan dalam Wayang Kulit Purwa Lakon Karna Tanding (Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, supaya dapat fokus pada masalah kajian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan ketauhidan, *akhlak al-karimah*, dan kemanusiaan yang terkandung dalam Lakon Karna Tanding?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan ketauhidan, *akhlak al-karimah*, dan kemanusiaan dalam Lakon Karna Tanding tersebut dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian:

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

- a. Mendeskripsikan nilai pendidikan ketauhidan, *akhlak al-karimah*, dan kemanusiaan, dalam Lakon Karna Tanding
- b. Mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan ketauhidan, *akhlak al-karimah*, dan kemanusiaan dalam Lakon Karna Tanding dengan Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi positif bagi penanaman nilai ketauhidan, *akhlak al-karimah*, dan kemanusiaan melalui media wayang kulit purwa.

- b. Memberikan informasi, pengetahuan, kepada mereka yang berkepentingan, baik guru, orang tua, atau siapa saja bahwa banyak pelajaran yang dapat diperoleh melalui karya sastra pertunjukan wayang kulit purwa, sehingga bukan tidak mungkin juga dapat menarik minat baca maupun keinginan untuk mempelajari cerita-cerita lakon wayang kulit purwa.
- c. Menambah sumbangan pikiran, stimulan, referensi pengetahuan bagi pihak-pihak yang *concern* terhadap pokok bahasan dalam penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti, perlu dilakukan penelitian yang mengkhususkan kajian dalam Perang Baratayuda pada pertunjukan wayang kulit purwa dengan menganalisa pesan yang terdapat pada Lakon Karna Tanding, penulis menggunakan buku yang ditulis oleh Salam Purwa Sutapa (2007) yang berjudul “Serat Pakeliran Sedalu Natas Kanthi Lakon Karna Tanding. Untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, dan sekaligus untuk membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti akan memaparkan beberapa skripsi yang ada, diantaranya:

1. Skripsi Nurzaini, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1998 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Lakon

Wahyu Makutarama dalam Pewayangan”. Skripsi ini membahas tentang ajaran sifat seorang pemimpin oleh Begawan Kasawasidi kepada Arjuna, inti Wahyu Makutarama sebenarnya adalah bukan berupa barang kebendaan, namun sebenarnya adalah merupakan pengetahuan budi pekerti bagi seorang raja yang sempurna atau ajaran Astabrata (delapan sifat seorang raja).

2. Skripsi Zainuddin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Wayang Purwa: Analisis Pesan Terhadap Lakon Bima Suci”. Skripsi ini membahas tentang ilmu *sangkan paraning dumadi*, yaitu ilmu kasempurnan asal dan tujuan hidup manusia. Kesucian hati Bima yang bisa mengalahkan sifat iri hati Batara Guru yang akan menjajaki ilmu Bima, namun kebaikan hati bima justru membuat Batara Guru malu dengan perbuatannya sendiri.
3. Skripsi Iwa Koswara, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Serat Dewa Ruci dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan ke-Tuhanan, pendidikan tentang manusia, pendidikan tentang budi pekerti, pendidikan tentang etos kerja, dan pemahaman hakikat hidup yang dilihat dari perspektif pendidikan islam.

4. Skripsi Hendro Setyo Wibowo, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul “Nilai-nilai Islam dalam Serat Dewa Ruci”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Serat Dewa Ruci. Dalam Skripsi ini disebutkan ajaran kesatuan manusia dengan Tuhan merupakan ajaran yang sangat mempunyai arti mendalam dan hanya dapat dirasakan oleh manusia yang sudah memenuhi persyaratan serta keteguhan hati dalam menjalankan suatu amanat, setiap manusia akan mendapatkan hasil yang diperoleh sesuai dengan usahanya.
5. Skripsi Amirul Sholehah, mahasiswa Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1995, yang berjudul “Makna Filosofis Punakawan Dalam Wayang Jawa dalam Lakon Wahyu Makutharama”. Dalam Skripsi ini membahas dan menguraikan tokoh Semar dan anak-anaknya, Gareng, Petruk, dan Bagong. Punakawan memiliki kedudukan sebagai pelayan, penasehat, dan penengah antara tuannya dengan para dewa.

Penelitian-penelitian yang ada sebagaimana disebutkan di atas belum ada yang melakukan fokus pengkajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perang baratayuda pada pertunjukan wayang kulit purwa yang menganalisa pesan terhadap Lakon Karna Tanding. Adapun perbedaan antara skripsi yang sudah ada dengan pembahasan penelitian kali ini antara lain:

- a. Obyek penelitian, dalam penelitian ini obyek kajiannya adalah Serat Pakeliran Sedalu Natas kanthi Lakon Karna Tanding, yang sepengetahuan peneliti belum ada yang mengkajinya.
- b. Tema dan Setting Lakon, tema dalam lakon Karna Tanding ini berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan ketauhidan, *akhlak al-karimah*, dan kemanusiaan yang mengisahkan tentang perjuangan tokoh Basukarna dalam perang baratayuda.
- c. Lakon Karna Tanding merupakan salah satu lakon baratayuda dalam pewayangan yang penuh dengan hikmah, inspirasi, pelajaran kerelaan (keikhlasan), pengorbanan dan motivasi seseorang dalam meraih sesuatu yang diinginkan.

E. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Ketauhidan

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai dalam kamus bahasa Indonesia berarti taksiran harga; kadar (banyak atau sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.¹²

Dalam pengertian lain, nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap

¹² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1035.

menyetujui ataupun menolak sifat nilai tertentu.¹³ Nilai juga diartikan sebagai konsepsi abstrak yang ideal bukan fakta, bukan benda kongkrit, tidak hanya persoalan salah atau benar yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi.¹⁴

Dalam inti ajaran islam, pokok ajaran islam meliputi tiga hal, yaitu aqidah, syariah dan akhlak.

- a. Aqidah yaitu bersifat keyakinan, mengajarkan keEsaan Allah SWT Sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- b. Syari'ah yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah SWT antar manusia dengan Allah SWT, dan mengatur hidup dan kehidupan manusia.
- c. Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Dari ketiga kelompok ilmu agama di atas kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ditambah sejarah islam atau *tarikh*.¹⁵

¹³ Louis O. Kattsos, *Pengantar Filsafat*, Terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hal 332.

¹⁴ M. Chatib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hal. 61.

¹⁵ Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 60.

Kata iman diambil dari bahasa arab dalam bentuk masdar dari kata kerja *amana-yu'minu-imaan*.¹⁶ Kata ini memiliki banyak arti, antara lain: percaya, setia, aman, melindungi, dan menempatkan sesuatu pada tempat yang aman. Selain memiliki arti percaya, kata iman juga sering dijelaskan oleh sebagian ahli sebagai percaya dengan sungguh-sungguh.

Iman harus berdiri di atas keyakinan yang kuat atau harus dipenuhi dengan keyakinan, memiliki ketetapan, tidak berputar-putar, tidak berubah-ubah baik dalam pikiran maupun hati. Singkatnya, iman akan menjadikan keadaan yang menentramkan hati, sama sekali tidak ada keraguan dalam tindakan. Dalam pengertian teknis, iman merupakan keyakinan yang dipertautkan dengan akidah. Penjelasan ini sejalan dengan kedudukan rukun iman yang menjadi azas dan gantungan seluruh ajaran islam. Akidah islam berawal dari keyakinan Zat mutlak Yang Maha Esa, yakni Allah SWT. Allah itu Esa dalam Zat, sifat, perbuatan dan WujudNya. Penjelasan ini sering disebut dengan tauhid. tauhid ini menjadi rukun iman dan *prima causa* seluruh keyakinan orang yang beriman.¹⁷

Apabila orang telah menerima tauhid sebagai sebagai *prima causa* bahwa Allah SWT merupakan Sang Mahaasal, Dia Mahaawal, dan asal dari segala-galanya. Selain itu, rukun iman yang lain yakni iman kepada malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat, qada' dan qadar.

¹⁶ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud: Menyembuhkan Berbagai Penyakit, cet.9*, (Bandung: Mizan, 2009), hal. 73.

¹⁷ *Ibid.*, hal.74.

Dengan kata lain jika seseorang yakin bahwa Allah SWT ada dan mempunyai kehendak, iradah, bagian dari sifatNya, orang itu yakin pula dengan adanya malaikat yang juga diciptakan Allah SWT dengan kehendakNya untuk menyampaikan wahyu kepada RasulNya yang dihimpun dalam berbagai kitab suci. Dalam islam, tauhid dikenal dalam tiga hal, yaitu:

1) Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah adalah Allah sendirilah yang berhak disembah dan yang berhak dituju oleh semua hambaNya, atau dengan kata lainnya adalah percaya sepenuhnya bahwa Allah SWT yang berhak menerima semua peribadatan makhluk dan hanya Allah SWT sajalah yang sebenarnya yang harus disembah.¹⁸

Manusia bersujud dan beribadah hanya kepada Allah SWT, Allah adalah tempat meminta dan dimintai pertolongan, tidak ada yang berhak disembah selain Allah SWT, sebagaimana kita tahu dalam firman Allah SWT:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿١٦٠﴾

*Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan.*¹⁹

Dalam ayat tersebut mengajari manusia untuk menyembah kepada Allah SWT saja. Jadi manusia sebagai

¹⁸ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 17.

¹⁹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya AL-JUMANATUL 'ALI*,... hal. 1.

makhluk Allah SWT dan bersembahyang dan memohon hanya kepada Allah SWT sehingga tercerabutlah semua bentuk syirik (mempersekutukan) Allah SWT.

2) Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah adalah kepercayaan bahwa yang menciptakan alam dunia beserta isinya ini hanya Allah SWT sendiri tanpa bantuan siapapun. Dunia ini ada, tidak berada dengan sendirinya tetapi ada yang membuat, mengurus dan menjadikan yaitu Allah SWT.

Tauhid rububiyah ini berarti meyakini bahwa tidak ada yang membuat, mengurus dan mengatur semua makhluk selain hanya Allah SWT. Tauhid rububiyah ini akan rusak apabila kita mengakui bahwa yang mengatur alam semua ini bukan Allah SWT.

3) Tauhid Ubudiyah

Tauhid Ubudiyah adalah pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT seperti shalat, puasa, zakat, haji, ibadah sosial, kemanusiaan, dan lain-lain.

Ubudiyah berasal dari kata *'abada* yang berarti mengabdikan diri. Pengertian menyembah ini berarti kepada Tuhan dan ketaatan makhluk kepada penciptanya, yakni dengan memelihara dan menjalankan apa yang telah diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.

Ketiga macam tauhid itu saling berkaitan, artinya sahnya tauhid Uluhiyah tergantung pada sahnya tauhid Rububiyah dan Ubudiyah. Tauhid Rububiyah sah kalau disertai tauhid Uluhiyah dan Ubudiyah. Ketiga-tiganya tidak bisa dipisah baik dalam teori (ilmu) maupun praktek (amal) harus secara terpadu

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk membekali orang dengan pengetahuan dan keterampilan. Dengan bekal bekal tersebut, memungkinkan mereka untuk hidup dengan memuaskan terus belajar dan mengejar karir. Dengan adanya pendidikan maka manusia mampu melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya.²⁰

Menurut Imam Al-Gozali, pendidikan adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Jadi, pendidikan itu suatu proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia.²¹

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat mendasar karena merupakan alat untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang yang kuat. Pendidikan akhlak juga diartikan suatu proses belajar yang bertujuan untuk mengubah budi pekerti atau akhlak manusia agar menjadi lebih baik

²⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 137.

²¹ Busyairi Madjid, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hal. 86.

dan sempurna yakni mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Alih kata pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan nilai seseorang dalam bentuk perilaku.²² Dalam arti lain, pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan, serta menghayatkan anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap, dan tindakan manusia atas isi bumi, pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri) dan dengan alam sekitar.²³

Jadi pendidikan akhlak adalah ilmu yang membahas perbuatan manusia dan mengajarkan perbuatan baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral.²⁴ Secara garis besar, akhlak islam menyangkut:

a. Akhlak Manusia Kepada Allah SWT

Akhlak manusia kepada Allah SWT merupakan akhlak yang mengatur hubungan hamba dengan Tuhan. Dengan kata lain dimensi *ubudiyah* harus terpenuhi dengan melakukan ibadah-ibadah secara vertikal (*habl min Allah*). Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang

²² Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 1995), hal. 58.

²³ Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi*, (Bandung: Alfabeta, 1993), hal 205.

²⁴ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), hal.17.

seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada penciptaNya.

Titik tolak akhlak manusia kepada Tuhan adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Dia. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah SWT dengan cara memujinya, yakni menjadikan Allah SWT satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh karena itu manusia sebagai hambaNya mempunyai cara yang tepat untuk mendekati diri kepada Allah dengan cara mentauhidkanNya, beriman kepada Allah SWT, melaksanakan perintah dan menjauhi laranganNya, beribadah, berdo'a, berserah diri kepada Allah SWT, serta berbagai perbuatan baik yang bisa mendekati manusia sebagai hamba dengan Allah SWT.

Kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat, tergantung kepada izin Allah. Dilihat dari segi kemanusiaan, sebagai manusia yang normal harus tahu berterima kasih kepada segala pihak yang telah memberikan jasa. Sebagai hamba Allah, manusia berkewajiban untuk melakukan pengabdian atau beribadah secara totalitas. Sebenarnya, pada dasarnya setiap manusia mampu mengubah nasibnya sendiri, tinggal bagaimana dia mau atau tidak.

b. Akhlak Manusia terhadap Dirinya Sendiri

Artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, berkhianat, berburuk sangka, sombong, iri hati, dengki, boros, dan sebagainya. Di sini juga termasuk akhlak terhadap diri sendiri adalah memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti menjaga kesehatan dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, dan setiap pemimpin pasti akan dimintai pertanggungjawaban atas segala apa yang telah diperbuat terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu Islam memandang bahwa setiap muslim harus menunaikan etika dan akhlak yang baik terhadap dirinya sendiri, sebelum ia berakhlak yang baik terhadap orang lain.

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Artinya menunjukkan keteladanan terhadap masyarakat yang dimulai dari lingkup keluarga. Akhlak kepada sesama ini menunjukkan dimensi *habl min annas* yaitu bagaimana memberikan hak sesama dengan berperilaku baik dan saling menghormati. Menghormati dan menghargai orang tua merupakan kewajiban yang harus dipatuhi, karena begitu besar jasa dan pengorbanan orang tua. Anak jangan sampai berbuat durhaka terhadap orang tua, karena perbuatan durhaka dilaknat Allah SWT. Berbuat baik terhadap orang tua

merupakan ajaran yang menjadi ketetapan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

d. Akhlak Manusia Terhadap Lingkungan dan Alam Sekitar

Artinya menunjukkan sikap menjaga, menyayangi, memelihara, dan melestarikan alam dan lingkungan sekitar. Banyak sekali bencana alam yang melanda bumi saat ini disebabkan karena manusia sudah tidak menghiraukan keseimbangan alam seperti terjadi banjir, tanah longsor, pencemaran udara, *global warming*, timbul berbagai macam penyakit adalah ulah tangan manusia yang berlebihan memanfaatkan alam.

Dengan mudahnya pohon-pohon ditebangi, hutan dijarah untuk kepentingan industri seperti pembuatan mebel, *tissue*, kertas, kerajinan kayu, dan lain sebagainya tanpa ada usaha penanaman dan penghijauan menyebabkan dampak dan bencana yang sulit dihindari. Padahal sudah menjadi ketetapan dan peringatan dari Allah SWT bahwa terjadi kerusakan di darat dan laut adalah ulah tangan manusia. Sudah saatnya akhlak terhadap lingkungan sekitar ditanamkan kembali agar manusia sadar betapa pentingnya kelestarian dan keharmonisan alam bisa terjadi seimbang jika alam lingkungan sekitar juga dijaga dengan baik.

3. Media Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau dua kutub) atau suatu alat. Media juga dapat diartikan sebagai perantara antar penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi. Oleh karena itu media pendidikan berarti sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.²⁵

Menurut *Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.²⁶

Dengan kata lain media pendidikan adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan. Ada beberapa pengertian media pendidikan, yaitu:

- a. Menurut Briggs, media pendidikan adalah segala wahana atau alat yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar.
- b. Menurut Y. Miarso, media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan,

²⁵ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: LPP UNS Press, 2009), hal. 1.

²⁶ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 11.

perhatian, dan kemajuan pembelajar sehingga dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri pembelajarnya.²⁷

Maka dapat dijelaskan bahwa media atau alat pendidikan atau pembelajaran adalah semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan. Alat pendidikan ini mencakup perangkat keras dan lunak. Perangkat keras seperti gedung sekolah, dan alat laboratorium. Sedangkan perangkat lunak seperti kurikulum, metode, dan administrasi pendidikan. Pengadaan alat pembelajaran selain gedung yang tidak kalah penting adalah pengadaan papan tulis, kapur, spidol, penghapus papan tulis, dan selain itu juga ada alat bantu untuk proses pendidikan seperti rekaman video, buku cetak, buku pelajaran, maupun buku-buku penunjang pendidikan yang lain yang dapat mengefektifkan dan mengefisienkan dalam mencapai tujuan pendidikan (pembelajaran).

Lakon wayang merupakan cerita yang mempunyai alur cukup panjang dan menggarap kehidupan manusia yang lebih imajinatif. Pada hakekatnya lakon wayang merupakan cerita karena fungsinya untuk bercerita. Lakon Wayang Kulit Purwa apabila dibukukan merupakan karya fiksi yang tergolong prosa naratif yang menyajikan sebuah lakon cerita memiliki ciri seperti: unsur tema, amanat, plot, perwatakan, alatar, dialog, dan pusat pengisahan.

²⁷ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2009), hal. 3-4.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, karya fiksi mempunyai peran yang sentral untuk mengantarkan pendidikan moral, etika, akhlak, etiket, dan karakter. Cerita yang disajikan baik secara implisit maupun eksplisit selalu menyisipkan pesan moral, pengharapan pada kejujuran, kesabaran dalam menghadapi masalah. Dengan demikian jelaslah bahwa wayang kulit purwa bisa dijadikan sarana penyampai pesan dan nilai kepada pembacanya.

4. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua perkataan yaitu, *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan atau cara). Dengan demikian metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu ada yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Metode itu sebagai alat mengolah dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu temuan atau teori. Dengan metode ilmu pengetahuan apapun dapat berkembang.²⁸

Metode merupakan suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan sebagai suatu ilmu, maka metodologi merupakan bagian bagian perangkat disiplin keilmuan yang menjadi induknya. Hampir semua ilmu pengetahuan mempunyai metodologi tersendiri. Metodologi adalah suatu ilmu pengetahuan tentang metode yang digunakan dalam pekerjaan mendidik. Fungsi dan tugas dari metodologi pendidikan islam adalah

²⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 91.

memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan islam tersebut. Pelaksanaannya berada dalam ruang lingkup proses kependidikan yang berada dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁹ Ada beberapa metode dalam pendidikan akhlak, yaitu:

- a. Metode Cerita adalah metode yang mengandung unsur hiburan yang sesuai dengan tabiat manusia yang berguna untuk meringankan beban hidup.
- b. Metode Keteladanan adalah cara penyampaian pendidikan akhlak pada remaja dimana orang tua sebagai pendidik memberi contoh teladan dengan melaksanakan nilai-nilai akhlak dalam segala tindakan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat mengikuti.
- c. Metode Pembiasaan adalah cara penyampaian pendidikan akhlak pada remaja dengan membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- d. Metode Nasehat adalah cara menyampaikan pendidikan akhlak kepada anak melalui nasehat-nasehat atau petunjuk-petunjuk tentang hal-hal yang baik dan terpuji maupun hal-hal yang buruk dan tercela.
- e. Metode Ganjaran dan Hukuman merupakan metode paling akhir dipergunakan dalam menyampaikan pendidikan akhlak, karena

²⁹ Nur Uhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 99.

adanya ganjaran dan hukuman merupakan merupakan akibat dari adanya sebab baik, sedangkan hukuman adalah akibat dari adanya sebab buruk.

d. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu pemikiran maupun kegiatan untuk mengumpulkan, mencatat, menganalisa, suatu masalah yang dilakukan secara sistematis. Sedangkan metode penelitian sendiri secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰ Sedangkan cara yang ditempuh untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), ialah merupakan penelitian yang berusaha menghimpun data dari khazanah literature dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah lainnya.³¹ Dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hal. 117.

³¹ Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 28.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dipakai oleh Abrams atau yang lebih dikenal dengan teori Abrams, dimana mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra yaitu:

- a. Pendekatan *Objektif*, yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri.
- b. Pendekatan *Subjektif*, yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap peneliti.
- c. Pendekatan *Mimetic*, yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap semesta.
- d. Pendekatan *Pragmatis*, yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap audience atau pembaca atau pemirsa.³²

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan yang pertama dan keempat, yaitu pendekatan Objektif dan pendekatan pragmatis. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang terpenting, sebab pendekatan objektif apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu ataupun berpusat pada karya sastra itu sendiri.³³

Sedangkan pendekatan pragmatis untuk mendukung dalam menelaah karya sastra dari segi ekstrinsik. Pendekatan pragmatis mengunggulkan peran pembaca dalam melakukan pemaknaan dari karya sastra. Alasan penggunaan pendekatan ini untuk mempertimbangkan aspek

³² Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995), hal. 140.

³³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 73.

kegunaan dan manfaat yang bisa diperoleh pembaca, dengan indikator pembaca dan karya sastra tersebut.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penulisan ini adalah buku yang berjudul: “Serat Pakeliran Sedalu Natas Kanthi Lakon Karna Tanding” yang ditulis oleh Salam Purwa Sutapa dan diterbitkan oleh CV Cendrawasih, tahun 2007. Buku tersebut merupakan tuntunan pedalangan yang disertai lengkap dengan *janturan* (narasi), nama tokoh wayang, *ginem* (percakapan), *gending* (lagu), suluk, *pocapan* (ucapan cerita dalang), titi laras, adegan-adegan, *caking sabet* (cara menggerakkan wayang), dan *ada-ada* (lagu suluk dalang)

b. Sumber data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder disini adalah data pendukung yang membantu analisis data penelitian ini, yaitu buku-buku yang membahas tentang wayang dan buku-buku tentang akhlak, maupun artikel-artikel baik dalam media cetak maupun yang bersumber dari media elektronik yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴ cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dan digunakan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam lakon Karna Tanding.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*Content analysis*). Teknik analisis isi adalah usaha untuk menarik kesimpulan yang tepat dari sebuah buku atau dokumen, juga merupakan teknik untuk menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.³⁶ Teknis analisis isi penelitian ini mengidentifikasi data dengan pembacaan dan pengamatan

³⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 148.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hal.244.

³⁶ Lexi. J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 263.

secara cermat dalam Lakon Karna Tanding sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi nilai-nilai pendidikan ketauhidan, *akhlak al-karimah*, dan kemanusiaan di dalamnya.

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis data meliputi:

- a. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat, percakapan, atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap buku serat pakeliran lakon Karna Tanding.
- b. Mendiskripsikan ciri-ciri atau komponen pesan yang terkandung dalam setiap data
- c. Analisis dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi ataupun pendeskripsian data yang berupa kalimat atau alinea yang telah dicatat pada kartu data yang disisipkan.
- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta kandungan nilai-nilai pendidikan ketauhidan, *akhlak al-karimah*, dan kemanusiaan dalam lakon Karna Tanding.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan, yang sistematis serta mempermudah bagi peneliti dan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian pertama terdiri dari beberapa halaman formalitas skripsi yaitu: halaman sampul luar, halaman sampul pembatas, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian Kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan, yang mengantarkan peneliti dan pembaca untuk memahami pembahasan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang Wayang Kulit Purwa, Perang Baratayuda, Lakon Karna Tanding, dan Gambaran Umum Perang Karna Tanding.

BAB III merupakan bagian inti penelitian yang penulis lakukan, yakni bagaimana menguraikan nilai-nilai pendidikan ketauhidan, *akhlak al-karimah*, dan kemanusiaan dalam Lakon Karna Tanding dan pembahasan selanjutnya mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan ketauhidan, *akhlak al-karimah* dalam Lakon Karna Tanding dengan Pendidikan Agama Islam.

BAB IV, merupakan penutup skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian ketiga adalah akhir dari skripsi ini yang di dalamnya terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam lakon Karna Tanding terdapat nilai-nilai pendidikan ketauhidan kepada Allah SWT, yaitu percaya bahwa yang disembah dan tempat memohon pertolongan hanya Allah SWT seperti Srikandi yang memohon hanya kepada Allah SWT. Allah juga Maha Berkehendak dan Maha Pencipta dengan adanya kelahiran tokoh Karna dari rahim seorang Dewi Kunthi tanpa disentuh seorang laki-laki seperti kisah Maryam yang melahirkan Nabi Isa as Selain itu tokoh Karna juga ikhlas dalam memperjuangkan kebenaran dan mencegah kemunkaran. Nilai pendidikan akhlak dan kemanusiaan meliputi kejujuran, kesabaran, keadilan, cinta tanah air, berani membela tanah air, balas budi, patuh pada pemimpin, adab bertamu, dan kasih sayang sesama. Akhlak tercela meliputi kesombongan, durhaka pada orang tua dan berkhianat.

Peneliti melihat adanya relevansi antara nilai-nilai pendidikan ketauhidan, *akhlak al-karimah* dan kemanusiaan dalam Lakon Karna Tanding dengan Pendidikan Agama Islam yaitu: ketauhidan dengan mempercayai Kuasa dan kehendak Allah SWT, dan keikhlasan tokoh Karna dalam berbuat hanya semata-mata karena Allah SWT. Tokoh Semar dan Dewi Kunthi merupakan figur seorang pendidik yang memiliki kesabaran, kebijaksanaan dan kasih sayang dalam mendidik muridnya. Begitu juga dengan tokoh Srikandi dan Arjuna merupakan sosok yang melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangNya. Metode nasehat dalam cerita lakon Karna Tanding

sesuai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-saran

Wayang kulit purwa dengan Lakon Karna Tanding merupakan salah satu kesenian yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi tenaga kependidikan, dan sebagai sarana pembelajaran, karena di dalamnya terdapat pesan-pesan pendidikan ketauhidan, akhlak, dan kemanusiaan yang dapat disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Nilai-nilai pendidikan ketauhidan, *akhlak al-karimah*, dan kemanusiaan dalam Lakon Karna Tanding memerlukan penafsiran yang lebih teliti lagi agar mampu ditangkap tentang nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara peneliti dengan pihak-pihak yang benar-benar paham dan mengerti tentang dunia pewayangan khususnya lakon Karna Tanding, agar dapat memunculkan nilai-nilai ketauhidan, akhlak, dan kemanusiaan yang relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Sebuah harapan ditujukan kepada pihak yang terkait, penelitian ini dapat ditindaklanjuti, secara lebih mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini hanyalah sebuah pengetahuan yang tentunya dibutuhkan kajian kritis yang lebih mendalam, karena peneliti yakin masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.

C. Penutup

Dan akhirnya penulis mengucapkan *alhamdulillah rabbil 'alamin* sebagai wujud rasa syukur atas limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan

Allah SWT sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Wayang Kulit Purwa Lakon Karna Tanding (Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam)” dan pastinya terdapat banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdullah, Abdurrahman Shaleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, penerjemah: M Arifin, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Ad Darromi, Abi Mukhammad Ngabdullah bin Bahromi Ad Daromi, *Sunan Ad Daromii* Beirut: Darul Fikr, 2005.
- Al Quzwyny, Imam Mukhammad Abi abdullah Mukhammad Bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah* Jilid IV Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiah, 2009.
- An Nasyysaaburii, Imam Abi Khusain Muslim bin Khajjaj Qusyairi An, *Sahih Muslim*, Jilid IV Beirut: Dar Al Kotob Al-Ilmiah, 2008.
- Anitah, Sri, *Media Pembelajaran*, Surakarta: LPP UNS Press, 2009.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992.
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Bahjat, Ahmad *Mengenal Allah*, terj. Abd. Ghofar, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Carr, F. Rene Can de, dan Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungn*, Bandung: Kaifa, 2004.
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya Offset, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya AL-JUMANATUL 'ALI*, Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Djamaluddin, *Ahkamul Fuqaha, Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2004)*, Surabaya: Lajnah Ta'lif wa Nasyr, Khalista, 2004.
- Hanbal, Ahmad Bin *Al Musnad Ahmad Bin Hanbal* Jilid I, Dar Al-Kotob Al-
- Harsrinuksmo, Bambang, *Ensikolopedia Wayang Indonesia Jilid I-VI*, Jakarta: Sena Wangi Pelaksana: PT Sakanindo Pritama, 2005.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.

- Kattsof, Louis O., *Pengantar Filsafat*, Terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Madjid, Busyairi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta: Al Amin Press, 1997.
- Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Moeleong, Lexi.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud: Menyembuhkan Berbagai Penyakit, cet.9*, Bandung: Mizan, 2009.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Navisah, Herliyah, “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih*” Karya *Habiburrahman al Shirazy dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*” Skripsi Mahasiswa PAI tahun 2006 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurdin, Muslim dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1993.
- Pembukaan (Preamble) *UUD’ 45 Dan Amandemennya*, Surakarta: Pustaka Mandiri, 2004.
- Pradopo, Rachmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995.
- Purwadi, *Seni Pedhalangan Wayang Purwa*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Al Ma’arif, 1991.
- Salim, Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sanaky, Hujair AH., *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2009.
- Satori, Djam’ani, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Selamat, Kasmuri, *111 Wasiat Rasulullah SAW Untuk Wanita Solehah*, Kuala Lumpur: Jasmin Enterprise, 1995.
- Shiddieqy, Teungku Hasbi ash, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Shihab, M Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sudjarwo, Heru, dkk., *Rupa dan Karakter Wayang Purwa*, Jakarta: Kakilangit, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2007.
- Suseno, Dharmawan Budi, *Wayang Kebatinan Islam*, Bantul: Kreasi Wacana, 2009.
- Sutapa, Salam Purwa, *Serat Pakeliran Sedalu Natas Kanthi Lakon Karna Tanding*, Surakarta: CV. Cendrawasih, 2007.
- Sutrisno, Budiono Hadi, *Sejarah Walisongo*, Yogyakarta: GRHA Pustaka, 2007.
- Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Bandung: FOKUSMEDIA, 2008.
- Toha, M Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Uhdiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam II* Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

CURRICULUM VITAE

Nama : Joko Susilo

Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 3 Juni 1988

Alamat : JL. Mayjend Sukowati, RT.2/RW.2 Milangasri,
Panekan, Magetan, Jawa Timur

Nama Orang Tua :

 Ayah : Sukimin

 Ibu : Sulastri

Pendidikan :

1. TK Mekar Sari Tahun 1994-1995
2. SD Negeri Milangasri I Tahun 1995-2001
3. SMP N 4 Magetan lulus Tahun 2001-2004
4. SMA N 3 Magetan lulus Tahun 2004-2007
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan
Agama Islam (PAI) lulus Tahun 2008-2012

Motto : Ngaji duga ing Prayoga, ngaji weruh ing wewadi

Email : masdjoko_uj@yahoo.com

No Hp : 085878218001

Riwayat Kegiatan :

1. Ketua Umum ROHIS Daarul Ihsan SMA Negeri 3 Magetan (2005-2007)
2. Ketua I Remaja Masjid Al-Barokah Desa Milangasri (2006-2008)

3. Pengurus Paguyuban Sanggar Lawu SMA Negeri 3 Magetan (2005-2006)
4. Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Ygyakarta (2011-2012)
5. Tim Peneliti DPP Bakat Minat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010)
6. Asisten DPP P2KIB dan PKTQ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2011)
7. Wakil Direktur TPA Safinaturrahmah Sapen (2009-2011)
8. Ketua LPM Remaja Masjid Safinaturrahmah Sapen (2011)
9. Dewan Asatidz TPA Safinaturrahmah Sapen (2009-sekarang)
10. Anggota Paguyuban Karawitan Eko Manunggal Sapen dan Karawitan Suka Laras UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-sekarang)
11. Ketua Kelompok PPL I dan PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga lokasi: SMA Negeri 3 Bantul (2011)
12. Anggota KEMAEYO Yogyakarta (2009-sekarang)
13. Ketua Umum SARDI (Silaturrakhim Anggota Rohis Daarul Ihsan) SMA Negeri 3 Magetan angkatan 2007-2010)
14. Pengurus OSIS SEKBID I IMTAQ SMA N. 3 Magetan periode (2005-2006)
15. Sekretaris FASI (Festival Anak Sholeh Indonesia) Rayon Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta (2011)
16. Guru les private SD dan private baca tulis Al-Qur'an